

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL PADA PROGRAM  
PENYULUHAN PERTANIAN KOMODITI BAWANG PREI  
DI DESA BEJI KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**SANKA KRISTINA GAI  
2019310024**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi  
MALANG**

**2023**

## RINGKASAN

SANKA KRISTINA GAI (2019310024). Pemanfaatan Media Sosial Pada Program Penyuluhan Pertanian Komoditi Bawang Prei Di Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu. Pembimbing Utama: Dr. Eri Yusnita Arvianti SP.MP. Pembimbing Pendamping Zainol Arifin SP. MP.

---

Pemanfaatan media sosial dalam program penyuluhan pertanian komoditas daun bawang di Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu merupakan praktik yang selaras dengan tren terkini. Modifikasi ini merupakan kebutuhan penting yang harus diterapkan dalam industri penyuluhan pertanian. Media sosial memberikan pilihan yang tepat untuk mempercepat proses memperoleh informasi yang akurat, dan juga muncul sebagai jalan baru bagi petani dan penyuluh untuk terlibat dalam komunikasi dan interaksi. Dengan memanfaatkan media digital, penyuluh dan petani dapat mengatasi kendala waktu, lokasi, dan biaya, sehingga menyederhanakan tugas penyuluhan pertanian. Untuk meningkatkan keterampilan penyuluh pertanian, petani, penyuluhan, dan kementerian pertanian, mereka secara aktif menggunakan media sosial untuk mendorong pertumbuhan dan kemajuan. Inisiatif ini bertujuan untuk menciptakan komunitas individu yang terlibat dalam pertanian yang dinamis dan berkembang. Penelitian ini berupaya untuk menggali manfaat penggunaan media sosial dalam program penyuluhan pertanian komoditas daun bawang di Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu. Untuk mengetahui manfaat pemanfaatan media sosial dalam program penyuluhan pertanian komoditas daun bawang di Desa Beji, penelitian ini menggunakan pendekatan acak. Responden dipilih secara acak dari populasi sebanyak 98 petani, dan besar sampel sebanyak 50 petani ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 10%. Pemilihan sampel dilakukan melalui proporsional random sampling. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan skala dan interval pengukuran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa responden yang merupakan petani daun bawang berjumlah 32 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Mayoritas petani, yaitu 38%, berada pada rentang usia 40-49 tahun, diikuti oleh 22% pada kelompok usia 50-59 tahun, dan 28% berusia 60 tahun ke atas. Berdasarkan tingkat pendidikan, 44% tamat SD, 42% tamat SMP, dan 14% tamat SMA. Media sosial memang terbukti sangat bermanfaat bagi para produsen daun bawang di Desa Beji, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana berbagi informasi dan komunikasi tentang daun bawang mempunyai manfaat dan permasalahan.

**Kata kunci : media sosial, penyuluhan, petani dan petani.**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam masyarakat yang saling terhubung saat ini dan dengan ketersediaan informasi yang luas, khususnya melalui media sosial, kita tidak mungkin melepaskannya dari kehidupan kita sehari-hari. Informasi yang dibutuhkan oleh organisasi masyarakat di wilayah tertentu, seperti komunitas petani pedesaan, mungkin berbeda tergantung jenis produk pertaniannya. Hal ini terutama berlaku bagi petani yang bergerak di bidang budidaya komoditas daun bawang di Desa Beji, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, dengan fokus utama pada peningkatan kualitas barang dagangan mereka. Secara umum, informasi dalam sektor pertanian dapat dikategorikan secara luas ke dalam banyak sub-kegiatan yang berhubungan dengan pertanian. Pengetahuan pertanian disajikan dalam bentuk teknologi dan inovasi yang berpotensi meningkatkan produktivitas barang-barang pertanian. Hal ini mencakup beberapa faktor seperti pengolahan produk, pemasaran, iklim dan cuaca, serta permintaan dan penawaran. Selain itu, ini juga mencakup rincian tentang investasi di industri pertanian. Petani mempunyai akses terhadap informasi pertanian melalui beberapa sarana komunikasi. Petani memiliki kesempatan untuk menggunakan platform media sosial untuk memperoleh informasi berharga. Rumah di lingkungan yang efisien menggunakan media baru berbasis internet. Patut disebutkan bahwa hampir semua rumah tangga pertanian memiliki alat komunikasi seperti telepon genggam, bahkan termasuk telepon pintar yang dapat mengakses internet. Proporsi rumah tangga yang menggunakan telepon seluler adalah 78%. Menariknya, terdapat sedikit perbedaan antara wilayah perkotaan, dengan persentase sebesar 50,82%, dan wilayah pedesaan, dengan persentase sebesar 49,18%. Kejadian ini menjadi pengingat bahwa masyarakat pedesaan mempunyai kemampuan dalam mengakses informasi dan komunikasi. Dalam informasi tersebut, ada beberapa bagian yang terbukti bermanfaat bagi mereka yang berkecimpung di sektor pertanian. Namun ada juga beberapa informasi yang dinilai kurang produktif dan tidak berkaitan dengan usaha pertanian. Ketika petani menggunakan media baru berbasis internet sebagai alatnya, diharapkan mereka dapat memilih dan menyusun informasi yang relevan secara efisien. Namun demikian, kesulitannya terletak pada memastikan tren penggunaan. Meskipun teknologinya mungkin canggih, penting untuk menggunakannya secara akurat agar mendapatkan hasil yang optimal. Penelitian ini mengkaji pentingnya fungsi media berbasis internet dalam membantu petani. Apakah media sosial telah berhasil digunakan untuk memberikan dukungan kepada para profesional di industri pertanian? Jika ditelaah lebih dalam terhadap pemerintah, terlihat bahwa Kementerian Pertanian telah berhasil menerapkan beberapa kebijakan dan program berbasis TIK untuk memberikan bantuan dan meningkatkan moral para petani. Namun, hingga saat ini, proyek-proyek tersebut hanya dimanfaatkan oleh organisasi lokal tertentu dan belum cukup memenuhi kebutuhan masyarakat

pertanian tradisional. Pemanfaatan media sosial untuk mengakses informasi di sektor pertanian sangat erat kaitannya dengan ketatnya kebutuhan informasi dan komunikasi, seperti diungkapkan Waluyo Djoko.

Media sosial menawarkan cara berbeda untuk meningkatkan kecepatan berbagi informasi. Media sosial juga telah menjadi platform baru bagi orang-orang untuk terhubung dan berinteraksi satu sama lain. Dengan memanfaatkan manfaat teknologi digital, seperti menghilangkan kendala terkait waktu, jarak, dan biaya, transisi dari media konvensional ke media digital dapat sangat membantu para pendidik dan petani dalam upaya penyuluhan pertanian mereka. Memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menjangkau adalah sebuah teknik yang selaras dengan kemajuan saat ini. Penerapan penyesuaian ini merupakan kebutuhan krusial dalam sektor penyuluhan pertanian. Dalam rangka meningkatkan keterampilan dan pengetahuan penyuluh pertanian, petani, penyuluh pertanian, dan Kementerian Pertanian, mereka secara aktif memanfaatkan media sosial untuk mendorong pembangunan dan kemajuan. Tujuan mereka adalah untuk membangun jaringan orang-orang yang aktif dan berkembang yang berkomitmen untuk meningkatkan pengembangan sumber daya manusia di industri pertanian.

Sebagian besar penduduk Indonesia saat ini mencari nafkah melalui pertanian. Berdasarkan laporan BPS (2018), terjadi peningkatan signifikan pada jumlah keluarga petani, yaitu sebanyak 27,68 juta rumah tangga petani. Keluarga-keluarga ini juga diklasifikasikan ke dalam subsektor lain, seperti padi, tanaman palawija, hortikultura, perkebunan, kehutanan, dan lain-lain. Petani memegang peranan penting dalam subsistem budidaya (on farm) sistem agribisnis. Subsistem bergantung pada fungsi dan aktivitas tertentu yang memainkan peran penting dalam keseluruhan operasinya. Penggunaan digitalisasi pertanian dalam industri agribisnis kini semakin populer. Suweantara (2017) melakukan penelitian dan mengembangkan aplikasi E-Tani, yang berfungsi sebagai platform bagi petani untuk belajar, menjual produk pertanian, dan membeli alat dan perlengkapan pertanian, terlepas dari lokasi dan waktu mereka. (Ali dkk., 2022).

Penyuluhan pertanian di Indonesia telah mencapai kemajuan luar biasa sejak awal tahun 1900an. Selama hampir 90 tahun, penyuluhan pertanian di Indonesia telah berkomitmen pada misi penting untuk meningkatkan pemahaman dan keahlian petani dalam produksi, sekaligus meningkatkan efisiensi pertanian. Berkat program pembangunan pertanian di Repelita, pelayanan penyuluhan telah ditingkatkan dan diperluas dengan cara yang lebih sistematis dan terorganisir. Kini, seluruh masyarakat di Indonesia mempunyai akses terhadap layanan-layanan tersebut, yang memungkinkan mereka melaksanakan berbagai kegiatan dan program secara efisien.

Menurut penelitian Gholiniya (Nazarzadehzare, 2012), tampaknya penyuluh pertanian mempunyai peran yang signifikan dalam membantu petani mengadopsi teknologi baru. Pekerjaan penyuluh pertanian sangat penting dalam meningkatkan hasil pertanian dan mendorong pembangunan pertanian. Oleh karena itu, penting

bagi petani untuk mendapatkan bimbingan dan saran dari instruktur lapangan. Agar misi penyuluhan berhasil, penting bagi petani untuk secara aktif terlibat dan memberikan dukungan mereka dalam upaya tersebut. Akan ada kemitraan antara penyelenggara kegiatan atau program (petugas penyuluhan) dan penerima manfaat program (petani). Kolaborasi mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan berbagai kegiatan atau program (Klaseman & Probolinggo, 2018).

Penyuluhan pertanian adalah lembaga pendidikan non-formal luar biasa yang berupaya memberdayakan petani untuk meningkatkan taraf hidup dan penghidupan mereka. Untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembangunan pertanian, akan bermanfaat jika mereka memperluas tingkat partisipasi mereka. Konseling harus dibedakan dari sistem sekolah formal. Ada banyak aspek berbeda yang perlu dipertimbangkan, seperti lokasi, kriteria, tujuan, filosofi, dan jangkauan (Ibrahim, 2013). Penyuluhan dapat digambarkan sebagai teknik yang memotivasi individu untuk mengubah perilaku mereka, termasuk pemahaman, sikap, dan keterampilan mereka. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa masyarakat memiliki pemahaman, tekad, dan kemampuan yang diperlukan untuk menerapkan modifikasi yang akan mengarah pada peningkatan pendapatan, keuntungan, profitabilitas, dan perbaikan secara umum.

Penyuluhan pertanian memainkan peran penting dalam mengembangkan komunitas pedesaan yang dinamis. Hal ini memberikan peluang bagi petani untuk menggunakan teknologi mutakhir, termasuk konsep-konsep inovatif dan wawasan penting yang diperoleh dari banyak penelitian, pengembangan, dan berbagai sumber pengetahuan. Teknologi ini diperkenalkan kepada petani dengan cara yang praktis dan mudah digunakan, sehingga memudahkan penerapannya. Selain itu, penyuluhan pertanian memainkan peran penting dalam menyediakan jalur penting untuk mengumpulkan umpan balik mengenai penelitian dan pengembangan. Selain itu, tujuannya adalah untuk menumbuhkan sikap positif, motivasi, dan kepemimpinan di kalangan petani. Acara ini juga berupaya untuk menampilkan prestasi dan keahlian para petani berprestasi dan anggota masyarakat yang sukses di bidang pertanian dan organisasi. Hal ini menekankan pentingnya penyuluhan pertanian sebagai lembaga berharga yang membantu petani dalam mencapai kemandirian.

Salah satu metode efektif untuk meningkatkan laju penyebaran dan adopsi teknologi baru adalah dengan membentuk organisasi petani dan membina kontak petani. Organisasi-organisasi ini terdiri dari para petani yang terkena dampak dan telah secara efektif mengadopsi teknologi baru. Dengan terlibat dalam praktik ini, individu dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi petani lainnya. Kelompok tani adalah perkumpulan dalam industri pertanian atau peternakan yang dibentuk berdasarkan kepentingan bersama, keadaan lingkungan yang sebanding (sosial, ekonomi, dan sumber daya), dan rasa persahabatan. Tujuan mereka adalah untuk meningkatkan dan mempromosikan perusahaan anggotanya. Klub-klub ini

didirikan dan dibina oleh para petani yang memiliki koneksi kuat, saling percaya, dan memiliki minat yang sama dalam bertani. Selain itu, mereka juga mempunyai kesamaan dalam hal adat istiadat, komunitas, dan luas wilayah pertaniannya (Balai Penyuluhan Pertanian, 2012).

Daun bawang yang juga disebut *Allium porrum* Linn atau daun bawang dalam bahasa Inggris ini sudah cukup lama dikenal di Indonesia, khususnya di Jawa Timur dan Jawa Barat. Namun, dibandingkan dengan jenis bawang lainnya, jenis bawang ini memiliki kegunaan yang lebih terbatas dan sering digunakan sebagai bumbu masakan Eropa. Seperti yang diungkapkan Wibowo (2008), ada banyak varietas yang umum ditanam, antara lain Reuzenvan Cerantha, Goliath, dan Olifant. Daun bawang, yang secara teknis disebut *Allium porrum* Linn, berasal dari keluarga bawang merah dan sering digunakan dalam berbagai masakan kuliner. Tanaman daun bawang diketahui memiliki bahan kimia terapeutik seperti saponin, tanin, dan minyak esensial yang dapat meredakan perut kembung. Pemasaran produksi daun bawang segar tidak hanya terbatas pada pasar lokal saja, namun sudah meluas hingga pasar internasional (Sutrisna, 2003).

Prospek industri budidaya daun bawang cukup menjanjikan karena minat banyak orang cukup besar. Mereka banyak dicari sebagai komponen nabati dan bumbu masakan, dan juga memiliki manfaat obat. Bibit daun bawang dapat diperoleh dari bijinya atau dari pucuknya, yang sering disebut dengan stek pucuk. Untuk mendapatkan tunas pohon muda, penting untuk hati-hati memisahkan bibit yang kuat dan sehat dari tanaman utama. Benih yang berasal dari benih lain memiliki beberapa kendala, seperti waktu panen yang lebih lama dibandingkan dengan benih yang berasal dari pucuk semai.

Lokasi budidaya daun bawang kemungkinan berada di Desa Beji, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Daun bawang merupakan hasil pertanian yang sangat penting yang harus dibudidayakan di Desa Beji. Tanaman utama yang dibudidayakan oleh petani lokal yang disponsori oleh Gapoktan Makmur yang merupakan gabungan dari 5 organisasi petani adalah tanaman ini.

## **1.2. Rumusan masalah**

**Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:**

“Bagaimana pemanfaatan media sosial oleh penyuluh pertanian dan petani dalam program penyuluhan pertanian komoditi bawang prei di Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu”.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui manfaat pemanfaatan media sosial dalam program penyuluhan pertanian komoditas daun bawang di Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu.

#### **1.4. Manfaat penelitian**

1. Bagi masyarakat umum, dengan memberikan lebih banyak bantuan dalam mengatasi potensi permasalahan yang mungkin timbul dan dalam membuat pilihan yang tepat untuk mempromosikan penggunaan media sosial dalam program penyuluhan pertanian untuk komoditas daun bawang.
2. Bagi instansi terkait, media sosial mungkin dapat digunakan secara efektif sebagai alat untuk program penyuluhan pertanian yang berfokus pada komoditas daun bawang.
3. Bagi peneliti, penelitian merupakan komponen penting untuk mendapatkan gelar sarjana di bidang pertanian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. A., Rahmawati, D., Panigoro, M. A., Syukur, R. R., Khali, J., Agribisnis, J., Pertanian, F., Gorontalo, U. N., Bonebolango, K., Pertanian, F., & Gorontalo, U. N. (2021). Peran penyuluh pertanian terhadap meningkatkan partisipasi petani di desa ilomangga kecamatan tabongo. *Agrinesia*, 5, 1–7.  
<https://ejournal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/11951>
- Ali, M., Ekopranoto, H., Setyawan, O. S., & Kunci, K. (2022). *Publisher : Digitalisasi Penyuluhan Pertanian di Era New Normal Keywords : sektor pertanian . Dampak covid-19 tidak keamanan pangan dan kemacetan di sepanjang rantai pasokan dengan logistik , tenaga kerja , transportasi sulit yang menempatkan pasokan maka*. 2, 533–551.
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). 済無No Title No Title No Title. July, 1–23.
- Hadiono, K., Murti, H., & Santi, R. C. N. (2021). Artikel Transformasi Digital. *Proceeding SENDIU*, July, 573–578.
- Harmoko, & Darmansyah, E. (2016). Pertanian Melalui Media Komunikasi Pada Kelompok Sambas dan Kota Singkawang. *Jurnal Komunikator*, 8(1), 1–10.  
<https://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/1790>
- Ihsaniyati, H., Sarwoprasodjo, S., Muljono, P., & Gandasari, D. (2022). Peluang dan Tantangan Penggunaan Media Sosial sebagai Media Berbagi Pengetahuan bagi Petani. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UNS*, 6(1), 2615–7721.  
<https://jurnal.fp.uns.ac.id/index.php/semnas/article/view/2117>
- Johan, D., Maarif, M. S., & Zulfainarni, N. (2022). Persepsi Petani Terhadap Digitalisasi Pertanian untuk Mendukung Kemandirian Petani. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 8(1), 203–216.  
<https://doi.org/10.17358/jabm.8.1.203>
- Kec, S., Serangan, B., & Langkat, K. A. B. (2019). *Dr.Kariaman Sinaga,MAP 1 , Drs. Junaidi, MA 2 ,Siswati Saragi,S.Sos, MSP 3 , Maria Ulfa Batoebara, S.Sos, M.Si 4. 1*, 1–16.
- Klaseman, D. I. D., & Probolinggo, K. (2018). *No Title*. 2, 167–178.
- No Title*. (n.d.).
- Pala, R. (2014). *Penggunaan Internet*. 17, 1–20.
- Puspasari, H., & Puspita, W. (2022). *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19 Validity Test and Reliability Instrument Research Level Knowledge and Attitude of Students Towards* . 13, 65–71.



- Samsinar. (2018). *pemanfaatan media sosial dalam organisasi - Penelusuran Google*. 1–109.
- Sugiyono, 2014. (2014). Pengaruh Faktor-Faktor Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unika Soegijapranata Semarang. *Skala Likert 5*, 2(3), 15–22.  
<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/84613>
- Waldani, U. (2019). Daun bawang Pre. *Thesis, Universitas Muhammadiyah Malang*, 53(9), 1689–1699.